



Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMP Plus Cordova Banyuwangi

Rifqi Firdaus¹

¹IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi

Email: Rifqifirdauss19@gmail.com¹

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i1.358>

Received: 17-11-2023

Accepted: 25-11-2023

Published: 30-11-2023

Abstract:

The role of school public relations in disseminating information and attracting community participation requires good skills, where the communication messages conveyed can really be known and understood by the community or parents of students so that they get a positive image from the community. Apart from that, public relations has a big role in improving quality, namely by communication both in the form of suggestions and criticism from the public as customers of educational services.

This research uses qualitative approach with a descriptive type. Information collection uses observation, interviews with relevant parties and documentation. Data analysis techniques include data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results show that the Community Relations Strategy of SMP Plus Cordova in Improving the Quality of Education, namely: 1) Socializing the School Community, 2) Establishing good relationships with student parents, 3) Establishing connections and building partnerships with related institutions or agencies, 4) Holding a Bazaar Entrepreneurship and Educational Exhibitions, 5) Publicizing Information. Obstacles to Managing Community Relations at SMP Plus Cordova Banyuwangi in Improving the Quality of Education, namely: Social media management on YouTube media and school websites is not yet optimal, management of publications on Instagram and TikTok is not yet optimal. Meanwhile, the Challenges of Managing Community Relations at SMP Plus Cordova Banyuwangi are: There are problems in bridging and cooling parents who want their children to change schools even though their children still want to board and go to school.

Keywords: *Management, Public relations, quality*

Abstrak:

Peran humas sekolah dalam menyebarkan informasi dan menarik partisipasi masyarakat dibutuhkan kecakapan yang baik, dimana pesan komunikasi yang disampaikan benar-benar dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat ataupun orangtua peserta didik sehingga mendapatkan citra positif dari masyarakat selain itu humas memiliki andil besar terkait peningkatan mutu yaitu dengan komunikasi baik yang bersifat saran maupun kritikan dari masyarakat sebagai pelanggan jasa pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengumpulan informasi menggunakan cara observasi, wawancara dengan pihak terkait

yang bersangkutan dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada triangulasi data.

Hasil menunjukkan bahwa Strategi Hubungan Masyarakat SMP Plus Cordova dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, yaitu: 1) Sosialisasi Terhadap Warga Sekolah, 2) Menjalin silaturahmi yang baik dengan wali murid, 3) Menjalin koneksi dan membangun kemitraan dengan lembaga ataupun instansi terkait, 4) Mengadakan Bazar Kewirausahaan dan Pameran Pendidikan, 5) Melakukan Publikasi Informasi. Hambatan Pengelolaan Hubungan Masyarakat SMP Plus Cordova Banyuwangi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, yaitu: Belum maksimalnya pengelolaan media sosial pada media Youtube dan website sekolah, untuk pengelolaan publikasi di instagram dan tiktok sudah maksimal. Sedangkan Tantangan Pengelolaan Hubungan Masyarakat SMP Plus Cordova Banyuwangi, yaitu: Terdapat permasalahan dalam menjembatani dan mendinginkan orangtua yang ingin anaknya boyong (pindah sekolah) meskipun anaknya masih ingin mondok dan sekolah, ataupun sebaliknya.

Kata Kunci: *Manajemen, Hubungan masyarakat, Mutu*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pendidikan di masyarakat semakin meningkat pesat, apalagi seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Orang tua sebagai bagian dari masyarakat selalu mengharapkan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi anaknya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan masyarakat. Mutu pendidikan suatu masyarakat merupakan tanggung jawab masyarakat itu sendiri. (Abdullah, 2020)

Mutu pendidikan dapat dilihat dari kemampuan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuannya. (Darmawan, 2021) Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang dapat menghasilkan siswa berprestasi, memiliki guru yang berkualitas, dan mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar.

Ada berbagai definisi tentang kualitas dalam pendidikan. Menurut Juran, Mutu produk berarti “kesesuaian penggunaan” untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, (Juran, 1995) sedangkan Crosby mengartikan Mutu sebagai kesesuaian terhadap persyaratan, artinya suatu produk mempunyai kualitas jika memenuhi kriteria kualitas standar yang ditetapkan untuk bahan baku, proses produksi, dan produk jadi. (Crosby, 1979) Deming mendefinisikan Mutu sebagai tingkat kesesuaian suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik akan menghasilkan barang yang dapat memuaskan kebutuhan pelanggan sehingga menimbulkan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Menurut Deming, pelanggan yang puas cenderung setia dan cenderung terus membeli dari perusahaan (Deming, 1986)

Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem terbuka yang mau tidak mau berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Sekolah yang berhasil cenderung memiliki banyak hubungan dengan organisasi eksternal, misalnya dalam bentuk beasiswa, peringatan hari besar Islam, praktik ketenagakerjaan, dan sebagainya. (Anwar, 2017)

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan upaya yang disengaja dan berkesinambungan untuk memperoleh simpati masyarakat umum, serta pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan sekolah. Simpati masyarakat dapat diperoleh melalui upaya intensif dan proaktif dalam menjalin hubungan, sekaligus mengembangkan citra positif lembaga. (Mulyasa, 2003)

Humas pada lembaga pendidikan mempunyai tujuan dan visi yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang penggunaan PR oleh lembaga tersebut. Meskipun demikian, tujuan utama humas adalah membangun reputasi yang baik bagi institusi dan menjalin hubungan baik antara organisasi dengan masyarakat. Hubungan organisasi dengan publik bergantung pada sasaran organisasi yang menentukan siapa publik yang dibidiknya. Humas pada lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi tersendiri yang biasanya sejalan dengan visi dan misi lembaganya, antara lain: (Nasution, 2010)

1. Visi adalah pernyataan komprehensif tentang apa yang diinginkan oleh pemimpin organisasi, mengapa organisasi itu ada, dan apa yang diyakininya, atau gambaran masa depan organisasi. Dalam hal kehumasan, visinya adalah meningkatkan citra positif masyarakat, menuju perguruan tinggi yang unggul dan menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa, dan seni.
2. Misi humas adalah mengelola dan mensosialisasikan kepada masyarakat tentang kebijakan lembaga di bidang pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang unggul di berbagai bidang, kebijakan pendidikan terhadap penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan karya akademik yang unggul dari segala bidang, kebijakan dalam menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. pihak dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas kinerja lembaga pendidikan, memberdayakan alumni dalam rangka meningkatkan peran dan citra lembaga pendidikan serta membangun organisasi berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi diri secara berkesinambungan.

Menurut Mulyasa, tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik, memperkuat tujuan dan meningkatkan mutu hidup masyarakat, serta merangsang masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. (Mulyasa, 2003)

Dalam pandangan Ibrahim Bafadal, pelaksanaan manajemen kehumasan pada tahap perencanaan meliputi analisis perlunya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sekolah, dan pengembangan program kehumasan. Pada tahap pengorganisasian, tugas pelaksanaan program hubungan sekolah-masyarakat dibagi. Pada tahap actuating, fokusnya adalah bagaimana menjalin hubungan antara sekolah dan orang tua siswa, mendorong orang tua untuk menyediakan lingkungan belajar yang efektif, berkomunikasi dengan tokoh komunikasi, bekerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta, serta berkolaborasi dengan lembaga sosial dan swasta. organisasi keagamaan. Pada

tahap pengendalian, dilakukan pemantauan terhadap hubungan sekolah-masyarakat dan evaluasi kinerjanya. (Ibrahim, 2003)

Manajemen kehumasan di bidang pendidikan memegang peranan penting dalam memperkenalkan pentingnya peran serta kemajuan pendidikan kepada masyarakat, mencari dukungan dan perhatian masyarakat demi kemajuan sekolah, memberikan informasi yang dibutuhkan sekolah, dan membina hubungan kerjasama antar pihak. orang tua, sekolah, dan masyarakat sekitar.

Peningkatan mutu pendidikan yang efektif hanya dapat terjadi melalui pengelolaan yang tepat. Namun banyak lembaga yang tidak mengelola sistem manajemennya dengan baik. Meskipun pada awalnya mereka merencanakan dengan baik, namun hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Faktanya, banyak institusi yang kesulitan merealisasikan rencana yang telah dibuatnya. Hal inilah yang menyebabkan lembaga pendidikan tertinggal dibandingkan lembaga pendidikan lainnya.

Dalam konteks pendidikan, konsep mutu mencakup masukan, proses, dan keluaran pendidikan. (Mulyasa, 2003) Input dalam bidang pendidikan sangat penting karena masukan yang terstruktur dengan baik akan menjamin proses terlaksana secara efektif. Input pendidikan meliputi sumber daya manusia dan perlengkapannya yang dapat menunjang suatu proses pendidikan, dan input perangkat lunak seperti organisasi, perencanaan, dan program, serta harapan seperti visi dan misi serta tujuan yang akan dicapai sekolah. Masukannya juga sangat mempengaruhi mutu pendidikan; jika inputnya rendah maka outputnya juga rendah, dan sebaliknya.

Menurut Nur Hasan, indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan adalah sebagai berikut: (Nur Hasan, 1994)

- a. hasil akhir pendidikan,
- b. hasil langsung pendidikan yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur mutu pendidikan pada suatu negara. suatu lembaga pendidikan, seperti tes tertulis, daftar periksa, anekdot, skala penilaian, dan skala sikap.
- c. proses pendidikan,
- d. instrumen masukan (input) , yaitu alat untuk berinteraksi dengan masukan mentah (peserta didik), masukan mentah, dan lingkungan.

Menurut Koswara, ada indikator yang menentukan berkualitas atau tidaknya suatu sekolah. Indikator-indikator tersebut diadaptasi dari pandangan beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Indikator sekolah bermutu antara lain input yang sesuai, etos kerja yang tinggi, motivasi belajar yang tinggi, penggunaan sumber daya yang proporsional, kepercayaan dari berbagai pihak, lulusan yang bermutu, dan keluaran yang relevan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Di sisi lain, indikator sekolah bermutu rendah antara lain input yang berlebihan, etos kerja yang longgar, kegiatan belajar yang santai, penggunaan sumber daya yang boros, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, kualitas lulusan yang buruk, dan output yang tidak produktif. (Engkoswara, 2010)

Mutu pendidikan dapat mengacu pada standar nasional pendidikan yang

telah menetapkan kriteria minimal sistem pendidikan di Indonesia. Standar tersebut meliputi (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan kehumasan antara lain memastikan bahwa pesan komunikasi benar-benar diketahui dan dipahami oleh masyarakat atau orang tua siswa, sehingga dapat membantu membangun citra positif bagi institusi. Humas juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menerima masukan dari masyarakat yang berperan sebagai pelanggan jasa pendidikan. Manajemen hubungan masyarakat pendidikan berfokus pada kegiatan yang membantu lembaga mengidentifikasi dan memecahkan masalah hubungan masyarakat, seperti mempromosikan lembaga kepada masyarakat, menjaga kepercayaan, dan menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan mereka terhadap lembaga dan mendorong mereka untuk mendaftarkan anak-anaknya di institusi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivis, digunakan untuk menyelidiki kondisi obyek yang alamiah (bukan eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kuncinya. Teknik pengumpulan datanya melibatkan triangulasi, sedangkan analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dengan fokus pada makna daripada generalisasi. Pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pihak terkait, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa berdasarkan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Hubungan Masyarakat SMP Plus Cordova dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Strategi berasal dari Bahasa Yunani “strategos” diambil dari kata stratos yang berarti militer dan Ag yang berarti memimpin. sehingga memiliki arti yaitu sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. (Purnomo, 1996)

David Hunger dan Thomas L. Wheelen dalam Hunger (2003) Menyatakan bahwa Strategi adalah serangkaian keputusan dan pendekatan manajerial yang menentukan bagaimana suatu organisasi beroperasi dalam jangka waktu yang lama. Dalam manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan dan perumusan (perencanaan jangka panjang atau perencanaan strategis). implementasi strategi, evaluasi, dan pengendalian.

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengacu pada pertimbangan yang cermat atas tindakan yang diperlukan untuk mencapai

tujuan tertentu. Strategi dapat digambarkan sebagai rencana komprehensif untuk mencapai suatu tujuan, meskipun tidak ada jaminan keberhasilan. Banyak orang mengasosiasikan strategi dengan taktik, teknik, dan metode. Ketiga pernyataan di atas jelas merupakan bagian dari lingkungan strategis, namun mempunyai sifat yang lebih lugas, akurat, dan praktis. Misalnya, komunikasi dapat dibagi menjadi dua kategori: lisan dan visual. Dengan cara ini, komunikasi lisan menjadi taktik dan teknis. Dalam implementasinya, strategi terdiri dari pengelolaan dan ketekunan untuk mencapai tujuan tertentu. Agar melampaui tujuan, strategi dapat dijadikan suatu taktik operasional. (Hery Winarto, 2010).

Manajemen adalah suatu proses sistematis yang terdiri dari empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam aktivitas manusia dan aktivitas sehari-hari lainnya. (Terry, 2006)

Kaitannya dengan Manajemen Hubungan Masyarakat, Peran utama dan fungsi Humas antara lain sebagai: (1) *Image maker* menciptakan, memelihara dan meningkatkan citra positif. (2) *Mediator*; melaksanakan komunikasi dua arah bagi pemangku kepentingan organisasi yang berdimensi vertikal, horizontal, internal, dan eksternal sehingga terjalin hubungan yang serasi dan terpisahkan antara organisasi dan masyarakat. (3) *Manajemen cadangan*; memberikan dukungan dan mengarahkan kegiatan setiap departemen dalam perusahaan untuk mencapai tujuan atau sasarannya. (Ardayo, 2013) Menurut Persatuan Pendidikan Indonesia, salah satu fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah mengelola sumber daya manusia organisasi yang terdiri dari swasta dan publik yang bersifat umum dan informal. Fungsi-fungsi ini termasuk menentukan pendapatan rata-rata antar anggota, mendorong pertumbuhan dan perkembangan, mempersiapkan masa depan, dan mengatur aktivitas sehari-hari. Dengan bantuan informasi yang relevan dan terkini, departemen dapat mencapai kerja tim yang lebih produktif dan berbagi pengetahuan yang lebih efisien. (Haryanto, 2012)

Masyarakat merupakan sistem pendukung utama dan lembaga kemahasiswaan bagi lembaga pendidikan; Seluruh peserta didik pada lembaga pendidikan berasal dari masyarakat sekitar. Masyarakat adalah sumber pemasukan dana para pemerintah, serupa dengan pembayaran pajak. (Nasution, 2010) dengan demikian masyarakat menjadi komponen penting dalam membangun keberlangsungan dunia pendidikan.

Tanpa dukungan masyarakat, lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik, dan tanpa program yang efektif maka lembaga tersebut akan gagal. Lembaga pendidikan yang merupakan suatu sistem tertutup mau tidak mau akan menjalin hubungan dengan masyarakat disekitarnya. Keberhasilan kolaborasi sekolah dengan banyak pemangku kepentingan tidak menyimpang dari ruang pengelolaan sumber daya manusia dengan membina dan mempererat hubungan positif dengan masyarakat. Sekolah favorit yang kualitasnya bagus, unggul, dan mampu memberikan output yang lebih kompetitif dengan sekolah lain." Hal ini bisa menjadi pembelajaran yang

bermanfaat bagi sekolah lain agar mendapatkan pemahaman untuk memajukan mutu dan meningkatkan reputasi masyarakat terhadap Sekolahnya.

Program humas memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam peran serta hubungan lembaga pendidikan dengan lingkungan masyarakat. Humas dalam mengelola sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bergantung pada kemampuan menggunakan sumber daya yang ditawarkan sistem pendidikan dan juga dapat mendorong orang tua untuk turut serta membantu berkembangnya sistem pendidikan.

SMP Plus Cordova merupakan unit satuan pendidikan yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Mabadiul Ihsan Karangdoro Banyuwangi. Dalam agenda kehumasan, secara garis besar terdapat dua komponen kegiatan yaitu kegiatan kehumasan Pondok Pesantren dan kegiatan kehumasan di sekolah. Tentu sinergitas antara Yayasan Pondok Pesantren dengan unit pendidikan di dalamnya sangat kuat dan saling mendukung.

Program kegiatan Humas SMP Plus Cordova dilaksanakan secara periodik, terdapat beberapa program dijalankan berkala mulai dari setiap tahun, semester, bulan dan kondisional.

Berikut adalah strategi yang diberlakukan oleh SMP Plus Cordova mengenai program humas, yaitu:

1) Sosialisasi Terhadap Warga Sekolah

Sasaran dalam program humas terhadap warga sekolah (internal), yaitu para tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan para peserta didik. Penjelasan penyampaian informasi hendaknya dipahami dan disebarkan dengan baik oleh seluruh warga sekolah baik tentang kebijakan sekolah, dan penyelenggaraan semua kegiatan pendidikan. Warga sekolah harus ditanamkan sikap loyalitas dan rasa kekeluargaan yang harmonis. Sehingga para personel dapat menjelaskan kondisi sekolah kepada masyarakat dengan baik dan benar.

Berbagai program dalam peningkatan layanan pendidikan yang dilakukan oleh Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat SMP Plus Cordova terhadap warga sekolah (Internal) yaitu: 1) Menjelaskan kepada warga sekolah perihal berbagai kebijakan Humas dan perkembangan di lingkungan sekolah. 2) Menyediakan akses kepada warga sekolah untuk memberikan segala saran dan pendapat yang berkaitan dengan pembinaan dan keberlangsungan sekolah yang selanjutnya akan ditampung dan direduksi dalam perbaikan dari segala lini. 3) berkoordinasi dengan bidang pengembangan mutu dalam rangka mewujudkan layanan mutu pendidikan yang paripurna, seperti mewujudkan terlaksananya studi banding dan workshop kepelatihan tenaga pendidikan serta mengadakan Kegiatan *after school* berupa peningkatan kualitas guru seperti bedah buku, serta pengajian mendoakan siswa (istighosah) oleh tenaga pendidik dan kependidikan. dan 4) Mendorong kepedulian antarpelajar melalui program Siswa Asuh Sebaya (SAS), pengelolaan program ini dilakukan dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa dan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap korban bencana alam dan kepada kaum dhuafa.

2) Menjalin silaturahmi yang baik dengan wali murid

Jalinan komunikasi dan silaturahmi dilakukan oleh SMP Plus Cordova, kegiatan awal yaitu diawali dengan program *home visit*, yaitu kunjungan guru ke rumah siswa baru. Kegiatan ini merupakan inisiasi dalam bidang kehumasan dan konseling sekolah yang bertujuan mengenal latar belakang siswa dan keluarga, mengetahui kebiasaan, gaya belajar, psikologi siswa serta menjalin silaturahmi dengan pihak keluarga siswa, yang hasil dari *home visit* tersebut akan ditindak lanjuti oleh pihak sekolah sebagai langkah awal peningkatan mutu terhadap peserta didik.

Selain itu terdapat beberapa bentuk silaturahmi antara sekolah dengan walimurid yang dilakukan secara periodik seperti Seminar Pola Asuh anak (*Parenting*), Laporan pada orang tua pasca pelaksanaan Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Sekolah (SAS) yakni dengan tujuan pihak sekolah memberi laporan terhadap orang tua peserta didik mengenai kemajuan-kemajuan, prestasi dan kelemahan peserta didik. Adanya strategi ini diharapkan orang tua peserta didik akan memperoleh penilaian terhadap hasil pekerjaan anaknya, juga diharapkan orang tua memahami pekerjaan guru di sekolah. Laporan tersebut dapat dilaksanakan secara periodik seperti: setiap bulan, semester dan tahunan.

Laporan ini bukan sekedar angka atau nilai pesengetahuan peserta didik saja, namun juga menyangkut informasi berkaitan dengan pro sikap dan perkembangan bakat dan minat peserta didik. Selain itu walimurid sering dihadirkan dalam berbagai Peringatan Hari Besar Agama dan Haul Pesantren.

Pola Komunikasi secara intens dikoordinasikan oleh Bidang Humas terhadap walikelas untuk selalu menjalin silaturrahi dengan walimurid sesuai dengan kelasnya yaitu dengan membuat *Whatsapp group* dikarenakan seluruh siswa SMP Plus Cordova berada di Pondok Pesantren yang notabene siswa dilarang untuk membawa alat komunikasi sehingga dengan adanya *Whatsapp group* akan memudahkan walikelas untuk memberi informasi dan sudah seharusnya jalinan komunikasi antara pihak sekolah dengan walimurid berjalan dengan baik dan transparan. Komunikasi dan hubungan yang baik menjadi modal penting bagi sekolah untuk semakin mengembangkan mutu pendidikan, selain itu kedekatan dengan walimurid berperan dalam penyampaian mutu SMP Plus Cordova kepada masyarakat secara mulut ke mulut. Melalui berbagai upaya komunikasi dengan walimurid tersebut, harapannya sekolah akan mendapatkan berbagai usulan dan masukan yang dapat diimplementasikan dalam perbaikan kebijakan untuk semakin meningkatkan mutu sekolah.

3) Menjalin koneksi dan membangun kemitraan dengan lembaga ataupun instansi terkait

Dengan menjalin kerjasama dan membangun kemitraan dengan lembaga ataupun instansi terkait (dinas pemerintah dan musyawarah pimpinan kecamatan) sekolah dapat terbantu, terlebih dalam berbagai suksesi agenda sekolah yang melibatkan banyak massa, Seperti adanya kegiatan haul pesantren, wisuda, peringatan hari santri dan kunjungan

tokoh.

Dalam membangun kemitraan dengan berbagai lembaga tersebut, SMP Plus Cordova memiliki beberapa program kegiatan seperti adanya kegiatan Studi Edukasi dan Religi, yaitu mengunjungi kantor instansi pemerintah seperti Kantor Bupati Banyuwangi, DPRD Banyuwangi, Dinas pariwisata Banyuwangi, Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) Pratama Banyuwangi, Kodim Brawijaya Banyuwangi, Polresta Banyuwangi, Ziarah Makam Datuk Ibrahim bin Abdurrahman Banyuwangi, Makam Buyut atika Banyuwangi dan beberapa lokasi lainnya, Melalui kegiatan studi edukasi dan religi tersebut diharapkan terjalinnya kerjasama baik antara pihak pemangku kebijakan dalam hal ini adalah instansi pemerintah dengan keluarga besar SMP Plus Cordova, sehingga akan memunculkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih terkait dengan dunia kerja ,wawasan global dan pengalaman spiritual yang diharapkan akan terciptanya mutu baik bagi para peserta didik.



Gambar 1: Kegiatan Studi Edukasi di Dinas Pariwisata dan Polresta Banyuwangi

Selain itu, terdapat kegiatan lain yang telah terjalin kemitraan yaitu kegiatan kampung edukasi. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Peserta Didik, kampung edukasi ini dilakukan secara periodik satu tahun sekali dan menginap di rumah masyarakat dengan kurun waktu selama 3 hari. Dalam kegiatan ini Peserta Didik akan belajar, mengamati dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat. tentu kegiatan ini memerlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak desa dan tokoh masyarakat yang akan dituju sebagai tempat edukasi dan akomodasi bagi peserta didik. Melalui kegiatan ini peserta didik akan memiliki pengalaman dan pengetahuan terjun secara langsung di masyarakat, dengan mengikuti serangkaian aktivitas sehari-hari masyarakat pedesaan.



Gambar 2: Peserta didik sedang membantu petani menanam cabai dalam kegiatan kampung edukasi

Sebagai sebuah lembaga swasta SMP Plus Cordova juga menjalin

kerjasama dengan organisasi dan komunitas yang ada di masyarakat sekitar. Adanya jalinan kerjasama tersebut, diharapkan agar SMP Plus Cordova dapat mendapat dampak positif, suport dan interaksi yang baik dengan lingkungan masyarakat.

Berbagai program kerjasama telah dilaksanakan seperti dengan adanya pelatihan kewirausahaan, komunitas robotika, komunitas pegiat literasi, komunitas pegiat kebersihan.

Peran penting Hubungan Masyarakat Sekolah dalam kesuksesan kegiatan-kegiatan diatas sehingga dapat memberikan informasi terkait promosi sekolah kepada masyarakat lebih luas selain itu dapat menjalin kerjasama baik dengan tokoh masyarakat dan pihak instansi terkait serta meningkatkan mutu bagi para peserta didik dan sekolah.

4) Mengadakan Bazar Kewirausahaan dan Pameran Pendidikan

Bazar Kewirausahaan dan Pameran Pendidikan merupakan salah satu agenda rutin di SMP Plus Cordova. Kegiatan ini berlangsung pada saat Perlombaan olimpiade diadakan, Adapun pelaksanaanya yaitu satu tahun sekali. Olimpiade ini mengikutsertakan Peserta didik Tingkat SD/MI se Kabupaten Banyuwangi. Momentum olimpiade, selain menjadi ajang perlombaan akademik bagi peserta juga akan menampilkan citra SMP Plus Cordova dimata calon peserta didik baru SMP dan calon walimurid. Dalam mendukung dan memeriahkan kegiatan tersebut, pihak Humas SMP Plus Codova mengadakan kegiatan pameran pendidikan dan bazar makanan yang telah disiapkan oleh peserta didik. Sehingga akan memberikan pengalaman praktik berwirausaha dan mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki sikap ramah, sopan dan santun terhadap para peserta dan walimurid kejuaraan olimpiade.

Selain itu, adanya kegiatan diatas menjadi salah satu teknik yang efektif untuk memberi informasi tentang hasil kegiatan dan keadaan sekolah kepada masyarakat.

5) Melakukan Publikasi Informasi

Seiring perkembangan zaman, penggunaan teknologi semakin luas dan tak bisa lepas dari kehidupan di masyarakat. Disinilah kesempatan SMP Plus Cordova untuk memperkenalkan dan memberikan informasi kepada masyarakat akan layanan yang mereka miliki secara lebih luas lagi dihadapan publik. Beberapa Akun Media Sosial menjadi sarana komunikasi Hubungan Masyarakat secara online, seperti adanya akun sosial media sekolah pada jejaring akun Instagram, Tiktok, Facebook, dan Youtube. Dengan adanya akun Media Sosial SMP Plus Cordova selain menghadirkan kemudahan bagi pihak sekolah untuk menampilkan kegiatan, dan capaian yang diraih kepada masyarakat secara luas, lebih dari itu walimurid maupun masyarakat juga dengan mudah bisa memberikan apresiasi maupun kritik dan saran secara langsung pada akun sosial media milik sekolah tersebut.

Selain secara masif menjalankan publikasi secara online, Tim Humas SMP Plus Cordova juga melakukan penyampaian informasi tentang sekolah secara offline. Pola komunikasi secara offline dilakukan melalui informasi di papan media banner dan brosur pendidikan.

2. Hambatan dan Tantangan Pengelolaan Hubungan Masyarakat SMP Plus Cordova dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Program Humas dalam menjalin dan menjembatani interaksi antara sekolah dan masyarakat pasti tidak selalu berjalan dengan lancar seperti apa yang diharapkan, tentu terdapat beberapa tantangan dan hambatan pokok yang mampu mempengaruhi hubungan sekolah dan masyarakat.

Tantangannya di SMP Plus Cordova adalah: Terdapat permasalahan dalam menjembatani dan mendinginkan beberapa orangtua yang ingin anaknya boyong (pindah studi) meskipun anaknya masih ingin mondok dan sekolah, ataupun sebaliknya. Selain itu Hambatan lain yang dihadapi adalah Belum maksimalnya pengelolaan media sosial pada media Youtube dan website sekolah, sedangkan pengelolaan publikasi di instagram dan tiktok sudah maksimal.

KESIMPULAN

Manajemen humas pendidikan sangat berkontribusi penting dalam mengenalkan dan memberitahukan kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam perkembangan dunia pendidikan, baik sumbangsih pemikiran, ide, masukan yang membangun kepada sekolah demi mewujudkan mutu sekolah yang lebih baik. Humas dituntut untuk selalu *update* akan perkembangan dan program kebijakan sekolah untuk disampaikan dengan berbagai cara kepada masyarakat selain itu Humas selalu mengupayakan untuk menjalin hubungan baik dengan organisasi masyarakat, orangtua dan masyarakat sekitar.

Terdapat beberapa strategi Humas SMP Plus Cordova yaitu: 1) Sosialisasi Terhadap Warga Sekolah, 2) Menjalin silaturahmi yang baik dengan wali murid, 3) Menjalin koneksi dan membangun kemitraan dengan lembaga ataupun instansi terkait, 4) Mengadakan Bazar Kewirausahaan dan Pameran Pendidikan, 5) Melakukan Publikasi Informasi.

Hambatan Pengelolaan Hubungan Masyarakat SMP Plus Cordova Banyuwangi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, yaitu: Belum maksimalnya pengelolaan media sosial pada media Youtube dan website sekolah, untuk pengelolaan publikasi di instagram dan tiktok sudah maksimal. Sedangkan Tantangan Pengelolaan Hubungan Masyarakat SMP Plus Cordova Banyuwangi, yaitu: Terdapat permasalahan dalam menjembatani dan mendinginkan beberapa orangtua yang ingin anaknya boyong (pindah studi) meskipun anaknya masih ingin mondok dan sekolah, ataupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. (2020). Manajemen Berbasis Madrasah. *Jurnal Pemikiran & Pengembangan Pembelajaran*, 2(1). <https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/90>.
- Anwar, H. (2017). Standar Pengelolaan Pendidikan dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/405>.
- Ardoyo. (2013). Public Relations Dalam Mempromosikan Produk Perusahaan. *Jurnal Peran Dan Strategi Humas*, 1(1)
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen. (2003) *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi)
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2010) *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- George R. Terry. (2006). *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi (Bandung: PT. Alumni)
- Haryanto. (2012). Pengembangan Strategi Pemasaran Dan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1),
- J.M. Juran. (1995). "Merancang Mutu: Ancangan Baru Mewujudkan ke dalam Barang dan Jasa" (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo)
- Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Nasution. (2010). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. (Malang: UMM Press)
- Nur Hasan.(1994). *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Sindo)
- Philip B. Crosby. (1979). *Quality is Free* (New York: New American Library)
- Setiawan Hari Purnomo. (1996). *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia)
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)
- W. Edwards Deming. (1986). *Out of the Crisis* (Cambrigde: Cambrigde University Press)